

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dari aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani berada di Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban. Kedua kecamatan ini memiliki letak geografis yang berdekatan sehingga mendukung mobilitas dan pelaksanaan aktivitas dakwah. Kondisi tersebut memungkinkan kegiatan dakwah dapat menjangkau masyarakat di kedua kecamatan secara efektif serta memperkuat interaksi antara da'i dan jamaah dalam berbagai kegiatan keagamaan.

a. Kecamatan Mekarsari

Kecamatan Mekarsari merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan ini terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Kecamatan Tamban berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1986.

Secara geografis, Kecamatan Mekarsari terletak di wilayah yang beriklim tropis dan termasuk dalam klasifikasi iklim tipe B, yaitu daerah yang memiliki sekitar satu hingga dua bulan musim kemarau dalam setiap tahunnya. Kondisi alam dan iklim tersebut mendukung kegiatan sektor pertanian, sehingga sebagian besar penduduk Kecamatan

Mekarsari menggantungkan mata pencahariannya pada bidang pertanian sawah dan perkebunan.

b. Kecamatan Tamban

Kecamatan Tamban merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis, kecamatan ini berjarak sekitar 68 kilometer dari ibu kota Kabupaten Barito Kuala, yaitu Marabahan. Sementara itu, jarak antara Kecamatan Tamban dengan Kota Banjarmasin melalui jalur penyeberangan feri sekitar 13 kilometer. Masyarakat Kecamatan Tamban terdiri atas berbagai kelompok etnis, dengan suku Jawa, Banjar, dan Madura sebagai kelompok yang dominan. Dari segi mata pencaharian, sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi sumber penghidupan utama masyarakat setempat.

2. Biografi Ustadz Ahmad Supiani

Ustadz Ahmad Supiani lahir di Kabupaten Barito Kuala pada 5 Desember 1972. Sejak usia muda, beliau menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan dan dakwah Islam. Hal tersebut tercermin dari latar belakang pendidikan yang ditempuh, baik pada jenjang pendidikan keagamaan maupun pendidikan tinggi.

Riwayat pendidikan formal Ustadz Ahmad Supiani dimulai di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Huda, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Da'wah Islamiyah. Setelah itu, beliau

menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura sebagai bekal dalam memperdalam ilmu-ilmu keislaman. Pada jenjang pendidikan tinggi, beliau menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam di STAI Al Jami Banjarmasin. Selain itu, beliau juga menyelesaikan Program Sarjana (S1) Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin, kemudian melanjutkan studi hingga memperoleh gelar Magister (S2) Ilmu Administrasi Publik di universitas yang sama.

Selain aktif dalam bidang pendidikan dan dakwah, Ustadz Ahmad Supiani juga dipercaya mengemban berbagai jabatan pada organisasi keagamaan serta memperoleh penugasan dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Mekarsari periode 2022–sekarang, Direktur Daerah LPPTKA-BKPRMI Kabupaten Barito Kuala periode 2025–sekarang, Ketua Ikatan Penyuluh Agama Republik Indonesia (IPARI) Kabupaten Barito Kuala sejak tahun 2026, Ketua Dewan Hakim MTQ Kabupaten Barito Kuala Cabang Tahfizh Hadis, serta Anggota Dewan Hakim MTQ Provinsi Kalimantan Selatan Cabang Tahfidz Hadis. Berbagai jabatan tersebut menunjukkan kepercayaan yang diberikan kepada beliau dalam bidang dakwah, pembinaan keagamaan, dan pengembangan pendidikan Al-Qur'an.

Di samping itu, Ustadz Ahmad Supiani juga memiliki pengalaman yang panjang dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Sejak tahun 1995 hingga

sekarang beliau aktif mengajar Al-Qur'an kepada masyarakat. Beliau juga pernah menjadi tenaga pengajar di Sulamut Tarbiyah pada periode 1995–2007 serta mengajar di Pondok Pesantren Putri At-Thahiriyyah pada tahun 2005–2010. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam perjalanan dakwah beliau, khususnya dalam pembinaan generasi muda melalui pendidikan Al-Qur'an.

Aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani telah dimulai sejak sebelum beliau menikah. Pada masa tersebut, beliau mengadakan pengajian dalam kelompok kecil yang dilaksanakan di rumah salah seorang jamaah bernama Hj. Norma. Pengajian tersebut dikenal dengan nama Majelis Al-Fata. Seiring meningkatnya jumlah jamaah, kegiatan pengajian dipindahkan ke langgar agar dapat menampung lebih banyak peserta. Setelah Ustadz Ahmad Supiani menikah, majelis kembali dipindahkan ke kediaman beliau untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dakwah.

Perkembangan majelis terus berlanjut hingga salah seorang tokoh masyarakat mengusulkan agar kegiatan pengajian dipindahkan ke Masjid Besar Al Misbahul Munir. Usulan tersebut diterima sehingga pengajian mulai dilaksanakan secara rutin di masjid tersebut dan kemudian dikenal dengan nama Majelis Ta'lim Misbahul Munir. Hingga saat ini, majelis tersebut masih aktif menyelenggarakan kegiatan pengajian sebagai salah satu media dakwah Ustadz Ahmad Supiani kepada masyarakat.

Sementara itu, Majelis Al-Fata tetap dilaksanakan di kediaman beliau setiap malam Selasa. Dalam perkembangannya, salah seorang

jamaah yang dikenal dengan nama Acil Iyah mengusulkan agar waktu pelaksanaan majelis dipindahkan ke siang hari. Usulan tersebut disambut baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Jumlah jamaah terus mengalami peningkatan sehingga majelis tersebut kemudian dikenal dengan nama Majelis Ta'lim Al-Fatayat. Selain kegiatan pengajian rutin, selama tiga tahun terakhir Majelis Ta'lim Al-Fatayat juga menyelenggarakan program tabungan qurban bagi jamaah. Program ini bertujuan memudahkan masyarakat yang ingin berkorban dengan menabung secara bertahap setiap kali menghadiri kegiatan majelis hingga tiba waktu pelaksanaan ibadah kurban.

Perhatian Ustadz Ahmad Supiani terhadap pembinaan generasi muda juga diwujudkan melalui pembentukan kelompok pemuda yang diberi nama Al-Fata Ghalud. Kelompok ini menjadi wadah bagi para remaja untuk mempelajari seni hadrah dan Habsyi. Hingga saat ini, kelompok tersebut masih aktif mengisi berbagai kegiatan keagamaan, khususnya pembacaan Burdah dan Maulid Habsyi di Masjid Besar Al Misbahul Munir.

Selain mengembangkan berbagai majelis ta'lim, Ustadz Ahmad Supiani juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan Al-Qur'an. Pada awalnya beliau mengajar di TPA Darul Huda yang memanfaatkan balai desa sebagai tempat belajar. Karena kondisi tempat yang kurang memadai, kegiatan pembelajaran dipindahkan ke masjid. Namun, keterbatasan ruang dan meningkatnya jumlah santri menyebabkan

proses pembelajaran kurang kondusif, sehingga kegiatan kembali dipindahkan ke rumah salah seorang warga, yaitu H. Marjuni.

Melihat semakin tingginya antusiasme masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an, Ustadz Ahmad Supiani bersama H. Marjuni berinisiatif membangun ruang belajar sederhana di samping Masjid Besar Al Misbahul Munir. Pada tahap awal dibangun dua ruang kelas yang terbuat dari kayu dengan memanfaatkan material bekas bangunan yang diperoleh dari para kontraktor. Selanjutnya, pada tahun 1996 diselenggarakan kegiatan saprah amal sebagai upaya menghimpun dana pembangunan. Dana yang terkumpul digunakan untuk menambah satu ruang kelas sekaligus meresmikan nama baru lembaga tersebut menjadi TPA Misbahul Jamil.

Seiring berjalannya waktu, jumlah santri terus mengalami peningkatan sehingga pembangunan sarana pendidikan terus dilakukan secara bertahap. Berkat niat, usaha, serta dukungan masyarakat, lembaga tersebut berkembang menjadi Ma'had Tahfizhul Qur'an Misbahul Jamil yang kini memiliki sekitar 14 ruang belajar. Lembaga ini tidak hanya menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati, tetapi juga mengembangkan program tahfizhul Qur'an dan hadis, serta pembelajaran tilawah dan tartil sebagai bagian dari upaya mencetak generasi yang memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

3. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data ini menyajikan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian mengenai aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani di Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Data tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada subjek penelitian serta informan yang dianggap mengetahui dan terlibat dalam aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani.

Penyajian data disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Ustadz Ahmad Supiani serta faktor-faktor yang menunjang pelaksanaan aktivitas dakwah tersebut. Data yang telah terkumpul kemudian diuraikan secara deskriptif sesuai dengan temuan di lapangan agar memudahkan dalam memahami hasil penelitian yang diperoleh.

a. Aktivitas Dakwah Ustadz Ahmad Supiani di Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad Supiani di Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban telah terlaksana secara konsisten dan terarah. Kegiatan dakwah tersebut didukung oleh materi yang relevan, metode penyampaian yang variatif, serta penggunaan media dakwah yang efektif. Walaupun terdapat sejumlah faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, aktivitas dakwah tetap

berlangsung dan mampu memberikan kontribusi dalam pembinaan keagamaan masyarakat di kedua kecamatan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani terdiri dari beberapa bentuk kegiatan. Adapun bentuk-bentuk aktivitas dakwah tersebut akan diuraikan pada sub-sub bab berikut.

1) Ceramah

Ceramah merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah yang telah lama dilaksanakan oleh Ustadz Ahmad Supiani. Kegiatan ini dilakukan pada berbagai momentum keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat, seperti pertemuan yasinan ibu-ibu, peringatan hari-hari besar Islam, serta kegiatan keagamaan lainnya yang mengundang beliau sebagai penceramah. Melalui kegiatan tersebut, Ustadz Ahmad Supiani menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.

Berbeda dengan pengajian rutin yang menggunakan kitab sebagai rujukan utama, materi ceramah yang disampaikan Ustadz Ahmad Supiani tidak terikat pada satu kitab tertentu. Materi disusun secara kontekstual dengan menyesuaikan tema kegiatan dan momentum pelaksanaannya. Sebagai contoh, pada peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., materi ceramah difokuskan pada pembahasan mengenai keteladanan Rasulullah saw., kecintaan

kepada beliau, serta implementasi akhlak Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula pada peringatan hari-hari besar Islam lainnya, materi yang disampaikan disesuaikan dengan makna dan tujuan dari peringatan tersebut.

Penyesuaian materi dengan tema kegiatan bertujuan agar isi ceramah lebih relevan dengan kebutuhan jamaah dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, pesan-pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mendorong jamaah untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengajian/Majelis Taklim

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas pengajian yang dilaksanakan oleh Ustadz Ahmad Supiani telah berlangsung sejak beliau masih berusia muda. Pada masa awal pelaksanaannya, pengajian tersebut hanya diikuti oleh kelompok masyarakat dalam lingkup yang kecil dan umumnya diselenggarakan di rumah salah satu jamaah. Namun, seiring berjalannya waktu, kegiatan pengajian tersebut terus berkembang dan mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun jangkauan jamaah.

Ustadz Ahmad Supiani sekarang membina beberapa kelompok pengajian rutin yang dilaksanakan di berbagai lokasi dengan jumlah jamaah yang lebih banyak serta berasal dari berbagai kalangan, mulai dari remaja, dewasa, hingga lanjut usia.

Perkembangan tersebut mencerminkan semakin besarnya penerimaan masyarakat terhadap aktivitas dakwah yang beliau lakukan.

a) Majelis Ta'lim Al-Fatayat

Majelis Ta'lim Al-Fatayat merupakan salah satu kegiatan dakwah yang dibina langsung oleh Ustadz Ahmad Supiani dan berlokasi di Tamban Raya, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala. Majelis ini secara khusus diperuntukkan bagi jamaah perempuan dan diselenggarakan secara rutin setiap dua minggu sekali pada hari sabtu. Berdasarkan hasil penelitian, majelis ini mulai aktif sekitar tahun 2023 dan mengalami perkembangan yang cukup signifikan, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah jamaah dari berbagai kelompok usia, mulai dari remaja hingga lansia.

Dalam kegiatan pembelajarannya, Majelis Ta'lim Al-Fatayat menggunakan kitab *Sabilal Muhtadin* karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari sebagai bahan kajian utama. Kitab tersebut memuat berbagai pembahasan fiqih yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam, seperti thaharah (bersuci), shalat yang mencakup syarat wajib, syarat sah, dan rukun shalat, pengurusan jenazah, serta berbagai materi keislaman lainnya yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan jamaah.

Sebagaimana dalam suatu kesempatan, Ustadz Ahmad Supiani menerangkan terkait shalat berjamaah, beliau menjelaskan:

“jadi berjamaah itu semakin banyak jamaahnya semakin afdhal....misal disini (kanan) makmunnya be 2, imamnya seikung, disini (kiri) makmunnya seikung imamnya seikung. Maka afdhal yang dua (kanan, imam dan 2 makmum). Misal pian masuk ke masjid orang, bejalanan kekampung orang, lalu pian handak sembahyang dimesjid berjamaah, tiba-tiba disini (kanan) imam seikung makmum bedua, dan disini (kiri) berombongan satu bis berjamaah (shalat berjamaah) dan kita sorangan datang. Maka afdhal yang banyak ini kita umpati.”⁵²

Penggalan materi tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Ahmad Supiani menjelaskan keutamaan shalat berjamaah dengan menggunakan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari jamaah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu informan yang menyatakan:

“Bapak tuh menjelaskannya kada ngalih, jadi otak nih lakas haja paham apa maksudnya. Mana sidin nih jua bepandirnya Santai haja”⁵³

Informan lain juga menyatakan hal serupa, bahwa penyampaian dan pembawaan ustadz Ahmad Supiani mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan, serta selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

“menurut ulun, setiap menjelaskan bapak pasti kaya mencontoh akan dengan hal yang rancak kita temui dalam aktivitas kita. Mana kita nih di desa dan jua banyak orang tuha

⁵² Ceramah Ustadz Ahmad Supiani di Majelis Ta’lim Al-Fatayat, sabtu, 13 juni 2026

⁵³ Wawancara dengan ibu Y, jamaah Ustadz Ahmad Supiani, minggu 14 juni 2026

jamaahnya tapi sidin manjalas akan santai dan kadang kaya ada diselipi hal lucu supaya jamaah kada ngantuk.”⁵⁴

Berdasarkan dari pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa penyampaian materi dengan memberikan contoh situasi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari memudahkan jamaah memahami penerapan hukum fiqih secara praktis, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan majelis dilaksanakan pada pukul 14.00 hingga 16.00 WITA dengan susunan acara yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Pembacaan Surah Yasin
- (2) Pembacaan Ratib Al-Haddad
- (3) Pembacaan Manaqib Sayyidah Khadijah
- (4) Pembacaan Amaliyah Syekh Samman
- (5) Pengajian dan pembacaan kitab
- (6) Sesi tanya jawab
- (7) Pembacaan Shalawat Busyra
- (8) Doa penutup.

⁵⁴ Wawancara dengan N, jamaah Ustadz Ahmad Supiani, Sabtu, 13 Juni 2026

Dalam prakteknya, majelis taklim ini tidak hanya menggunakan komunikasi satu arah tetapi menggunakan komunikasi dua arah yaitu dengan membuka sesi tanya jawab di akhir penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad Supiani. Untuk pertanyaan bisa secara langsung Ketika majelis berlangsung atau bisa bertanya melalui whatsapp yang nantinya akan dijawab Ketika sesi tanya jawab itu sehingga privasi jamaah akan dijaga oleh ustadz Ahmad Supiani.

Pemanfaatan media sosial juga dilakukan oleh Ustadz Ahmad supiani yang mana setiap pelaksanaan Majelis ta'lim akan dilakukan live streaming di Youtube melalui channel TARA MEDIA da HAS Tamban Media serta media lainnya juga.

b) Majelis Ta'lim dan Dzikir HAS Muhibbin

Majelis Ta'lim dan Dzikir HAS Muhibbin merupakan salah satu kegiatan dakwah yang dibina secara langsung oleh Ustadz Ahmad Supiani. Majelis ini diselenggarakan di Desa Tamban Raya, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan hasil penelitian, majelis ini merupakan kegiatan dakwah yang relatif baru karena mulai dilaksanakan beberapa bulan sebelum penelitian dilakukan. Meskipun demikian, kegiatan tersebut telah memperoleh respons yang positif dari masyarakat sekitar.

Pelaksanaan Majelis Ta'lim dan Dzikir HAS Muhibbin dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali, yaitu pada malam Rabu (Selasa malam), dimulai pukul 20.00 WITA hingga selesai. Jamaah yang mengikuti kegiatan ini terdiri atas laki-laki dan perempuan, sehingga majelis ini bersifat terbuka bagi masyarakat tanpa membedakan jenis kelamin.

Materi kajian dalam majelis ini mengacu pada kitab *Kaifa Takūnu Ghaniyyan* karya Habib Muhammad bin Alwi bin Umar Alaydrus. Kitab tersebut membahas konsep memperoleh kekayaan yang bernilai keberkahan melalui perpaduan antara ikhtiar yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan penguatan aspek spiritual melalui berbagai amalan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan demikian, materi yang disampaikan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sebagai landasan dalam mencari rezeki.

Sebagaimana dalam suatu kesempatan, Ustadz Ahmad Supiani menerangkan terkait hikmah Shalat Dhuha, beliau menerangkan:

“Jadi pemakan kita itu yang banyak baysi banyih, baysi buah-buahan, macam-macam ai. Supaya bebarkat andakannya di shalat Dhuha. Jadi meamalkan shalat dhuha tu makanan kita bebarkat. Ada yang handak kita makan, imbah kita makan

sedikit tapi mengenyangi nahh bebarkat ketimbang banyak tapi kada mau kanyang.”⁵⁵

Pada kesempatan tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Ahmad Supiani menjelaskan salah satu hikmah mengamalkan shalat Dhuha, yaitu sebagai ikhtiar untuk memperoleh keberkahan rezeki dari Allah Swt. Beliau menekankan bahwa keberkahan tidak diukur dari banyaknya makanan yang dimiliki, melainkan dari manfaat yang diperoleh. Menurut penjelasannya, rezeki yang berkah akan memberikan rasa cukup dan kenyang meskipun jumlahnya sedikit, berbeda dengan rezeki yang tidak berkah yang meskipun banyak tidak memberikan kepuasan.

Kejelasan penyampaian materi oleh Ustadz Ahmad Supiani turut dirasakan oleh jamaah. Salah seorang informan mengungkapkan bahwa:

”Imbah mendengar ujar sidin tadi (penjelasan Ustadz Ahmad Supiani), ulun jadi paham mun rezeki itu kada wara banyaknya haja, tapi yang paling penting berkahnya. Mudahan jua kawa rutin meamal akan sembahyang dhuha”⁵⁶

Berdasarkan pernyataan informan tersebut, dapat dipahami bahwa materi yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya menambah pengetahuan jamaah mengenai keutamaan shalat Dhuha, tetapi juga memberikan dorongan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi yang disertai dengan contoh-contoh yang

⁵⁵ Ceramah Ustadz Ahmad Supiani di Majelis Ta'lim dan Dzikir HAS Muhibbin, Selasa 09 Juni 2026

⁵⁶ Wawancara dengan bapak s, Jamaah Ustadz Ahmad Supiani, Rabu 10 Juni 2026

sederhana membuat jamaah lebih mudah memahami makna keberkahan rezeki serta pentingnya berikhtiar melalui ibadah kepada Allah Swt.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam Majelis Ta'lim dan Dzikir HAS Muhibbin meliputi:

- (1) Pembacaan *Dalā'il al-Khairāt*
- (2) Pelaksanaan dzikir tujuh laksa.
- (3) Pengajian dan pembacaan kitab
- (4) Doa

Selain melaksanakan kegiatan secara langsung (luring), majelis ini juga memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran dakwah. Setiap pelaksanaan pengajian disiarkan secara langsung melalui kanal YouTube **TARA MEDIA** dan **HAS Tamban Media**. Di samping itu, dokumentasi kegiatan juga dikemas dalam bentuk konten dakwah yang dipublikasikan melalui berbagai platform media sosial. Pemanfaatan media digital tersebut menjadi salah satu upaya Ustadz Ahmad Supiani dalam memperluas jangkauan dakwah sehingga materi yang disampaikan dapat diakses oleh masyarakat yang tidak dapat hadir secara langsung di lokasi majelis.

c) Majelis Ta'lim Dzikir 7 Laksa Noor Hidayah

Majelis Ta'lim Dzikir 7 Laksa Noor Hidayah merupakan salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad

Supiani dan diselenggarakan di Desa Purwosari I, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala. Majelis ini terbuka untuk umum sebagai wadah pembinaan keagamaan serta penguatan pemahaman ajaran Islam.

Pelaksanaan majelis dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali, yaitu pada hari Selasa, dimulai pukul 14.00 WITA hingga pukul 16.00 WITA. Kegiatan ini diikuti oleh jamaah dari berbagai kalangan usia yang memiliki semangat untuk memperdalam ilmu agama melalui kajian kitab, pelaksanaan dzikir, serta interaksi langsung dengan pembina majelis.

Materi kajian dalam majelis ini menggunakan kitab *Sullam at-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thahir Ba'Alawi. Kitab tersebut merupakan salah satu kitab dasar yang membahas secara ringkas tiga pilar utama ajaran Islam, yaitu akidah (tauhid), fikih, dan tasawuf. Melalui pembahasan kitab tersebut, jamaah diberikan pemahaman mengenai dasar-dasar keimanan, tata cara pelaksanaan ibadah sesuai syariat, serta pembinaan akhlak dan penyucian jiwa sebagai bagian dari pembentukan pribadi muslim yang utuh.

Dalam kehidupan kadang-kadang perlu ini perlu ini, ketika kita perlu kadang-kadang lokasi solusinya ada. Ada saat kita perlu ini dan itu lambat.... Itu sebabnya ada di kita jua, ketika kita menjaga Allah, Allah menjaga kita. Ketika kita segera menjaga perintah Allah, Allah pun segera menjaga keperluan

*kita.... Jadi sesuatu itu datangnya dari kita semuanya kadada dari orang*⁵⁷

Dalam penyampaian tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Ahmad Supiani menyampaikan materi dakwah yang menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah Swt. sebagai bentuk ikhtiar dalam memperoleh pertolongan dan kemudahan hidup. Beliau menjelaskan bahwa hubungan seorang hamba dengan Allah akan berpengaruh terhadap berbagai urusan kehidupannya. Apabila seseorang berusaha menjaga dan melaksanakan perintah Allah dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan memberikan penjagaan, kemudahan, serta mencukupi berbagai kebutuhannya pada waktu yang tepat.

*“Ulun senang mengikuti pengajian Bapak Supiani karena setiap materi yang disampaikan selalu memberi semangat untuk kita lebih dekat sama tuhan. Penjelasannya juga mudah dipahami, jadi setiap selesai pengajian rasanya ada pelajaran yang bisa dibawa dan diamalkan dalam kehidupan.”*⁵⁸

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan kepada jamaah, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah dan ketaatan kepada Allah Swt. Hal ini dirasakan juga dengan jamaah lainnya

⁵⁷ Ceramah Ustadz Ahmad Supiani di Majelis Ta’lim Dzikir 7 Laksa Noor Hidayah, Selasa 9 juni 2026

⁵⁸ Wawancara dengan ibu I, Jamaah Ustadz Ahmad Supiani, Selasa 9 Juni 2026.

*"Penjelasan sidin mudah dipahami, jadi ulun senang datang kemajelis"*⁵⁹

Dari pernyataan informan tersebut terlihat bahwa materi yang disampaikan Ustadz Ahmad Supiani mudah dipahami karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Cara penyampaian seperti ini membuat jamaah merasa lebih mudah memahami isi pengajian dan terdorong untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari.

Adapun rangkaian kegiatan dalam Majelis Ta'lim Dzikir 7 Laksa Noor Hidayah meliputi:

- (1) Pembacaan Surah Yasin
- (2) Pembacaan kitab *Aqidatul Awwam*
- (3) Pelaksanaan dzikir tujuh laksa
- (4) Pengajian dan pembacaan kitab
- (5) Sesi tanya jawab
- (6) Doa

Pada sesi tanya jawab, pertanyaan dapat disampaikan secara langsung pada saat majelis berlangsung maupun dikirim terlebih dahulu melalui aplikasi WhatsApp. Mekanisme tersebut memberikan ruang bagi jamaah yang ingin menjaga kerahasiaan identitasnya, karena privasi penanya tetap dijaga oleh pengelola majelis. Seluruh pertanyaan kemudian dijawab oleh Ustadz Ahmad Supiani pada sesi tanya jawab dalam pelaksanaan

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Y, Jamaah Ustadz Ahmad Supiani, Selasa 9 Juni 2026.

majelis, sehingga pembahasan yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan solusi terhadap permasalahan keagamaan yang dihadapi jamaah dalam kehidupan sehari-hari.

d) Majelis Ta'lim Al-Misbahul Munir

Majelis Ta'lim Al-Misbahul Munir merupakan salah satu kegiatan dakwah yang telah diselenggarakan oleh Ustadz Ahmad Supiani dalam kurun waktu yang cukup lama. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat setelah pelaksanaan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Misbahul Munir, Desa Tamban Raya, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala. Konsistensi pelaksanaan majelis ini menunjukkan adanya komitmen dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Materi kajian dalam majelis ini bersumber dari kitab *Risālatul Mu'āwanah* karya Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Kitab tersebut merupakan salah satu karya klasik yang membahas mengenai tasawuf dan pembinaan akhlak. Isi kajiannya menekankan pentingnya penyucian jiwa, pembentukan akhlak yang mulia, serta penguatan hubungan seorang hamba dengan Allah Swt. Melalui pembahasan kitab tersebut, jamaah diarahkan untuk meningkatkan kualitas

keimanan sekaligus mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Hindari bepandir, berbicara nang kada berfaedah. Kada berfaedah itu artinya bepahala kada bedosa kada. Itu kadada faedahnya....Makanya orang bahari itu kada banyak Pandir, yang penting gawi, yang penting kerja, kada perlu banyak Pandir. Makanya orang bahari kada mau bakumpul-kumpul, sebab bila bakumpul, ujung-ujungnya kena macam-macam, ghibah, fitnah dan minimal kata-kata sia-sia⁶⁰

Penjelsan tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Ahmad Supiani menyampaikan materi dakwah yang berkaitan dengan akhlak dalam menjaga lisan. Beliau mengingatkan jamaah agar menghindari perkataan yang tidak memberikan manfaat, karena dapat membuka peluang munculnya perbuatan yang dilarang, seperti ghibah, fitnah, maupun ucapan yang sia-sia. Selain itu, beliau menekankan pentingnya mengisi waktu dengan aktivitas yang lebih bermanfaat, seperti bekerja, beribadah, dan melakukan amal kebaikan, daripada terlalu banyak berbicara tanpa tujuan yang jelas.

Materi yang disampaikan tersebut juga mendapat tanggapan positif dari jamaah. Informan tersebut mengatakan:

“apa yang jar piani (ustadz Ahmad Supiani) tadi dasar bujur banar, karancakan kita apalagi binian nih muntung dasar carucus tarus apalagi mun bakumpul berataan gossip tu dibahas. Tapi mudahan ai kita kawa menjaga muntung nang kaya apa dipadahi tadi.”⁶¹

⁶⁰ Ceramah Ustadz Ahmad Supiani di Majelis Ta’lim Al-Misbahul Munir, jumat 22 Mei 2026

⁶¹ Wawancara dengan ibu I, Jamaah Ustadz Ahmad Supiani, Jumat 22 Mei 2026

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lisan, tetapi juga mendorong jamaah untuk lebih berhati-hati dalam berbicara.

Selain dilaksanakan secara tatap muka, kegiatan Majelis Rutin Subuh Jumat juga memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran dakwah. Setiap pelaksanaan kajian disiarkan secara langsung melalui kanal YouTube **TARA MEDIA** dan **HAS Tamban Media**, sehingga masyarakat yang tidak dapat hadir secara langsung tetap dapat mengikuti materi yang disampaikan. Pemanfaatan media digital ini menjadi salah satu bentuk adaptasi dakwah terhadap perkembangan teknologi informasi sekaligus memperluas jangkauan penyampaian pesan-pesan keagamaan.

Salah satu informan menyatakan sangat bersyukur dengan adanya live streaming tersebut, sebagaimana informan menjelaskan:

Adanya live itu aku sangat terbantu karenakan posisinya aku lagi merantau, jadi selain bisa mendapatkan ilmu, aku juga bisa sedikit mengurangi kerinduan sama suasana dikampung.⁶²

⁶² Wawancara dengan A, jamaah Ustadz Ahmad Supiani yang sering nonton melalui media social. Sabtu, 30 Mei 2026

Berdasarkan pernyataan informan tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan live streaming memberikan kemudahan bagi jamaah untuk tetap mengikuti kegiatan majelis meskipun berada di luar daerah. Selain memudahkan akses terhadap materi dakwah, siaran langsung tersebut juga menjadi sarana bagi jamaah untuk tetap merasakan kedekatan dengan majelis dan suasana kampung halaman. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu memperluas jangkauan dakwah tanpa dibatasi oleh jarak dan tempat.

e) Majelis Ta'lim Rahmatul Ummah

Majelis Ta'lim Rahmatul Ummah merupakan salah satu majelis ta'lim yang dibina dan diasuh oleh Ustadz Ahmad Supiani. Majelis ini berlokasi di Desa Tinggiran Darat, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan ini telah berlangsung sejak 5 tahun terakhir, majelis ini dilakukan setiap hari jum'at dari jam 08.00- selesai. hingga saat ini diikuti oleh sekitar 80–100 jamaah pada setiap pertemuan. Jumlah jamaah yang relatif stabil menunjukkan adanya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara rutin.

Materi pengajian dalam majelis ini menggunakan kitab *Dhiyauzzala* karya KH. M. Bakhiet sebagai rujukan utama. Melalui kajian kitab tersebut, jamaah memperoleh pemahaman

mengenai ajaran Islam yang disampaikan secara sistematis sehingga dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam Majelis Ta'lim Rahmatul Ummah meliputi:

(1) Pembacaan Surah Yasin, Surah Al-Waqi'ah, dan Surah Al-Mulk

(2) Pengajian kitab *Dhiyauzzala*

(3) Doa

3) Pembacaan Shalawat, Dzikir dan Amaliah

Selain penyampaian materi keagamaan, rangkaian kegiatan pada majelis yang diasuh Ustadz Ahmad Supiani juga diisi dengan berbagai amaliah keagamaan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh jamaah. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu dengan pembacaan beberapa surah Al-Qur'an, yaitu Surah Yasin, Surah Al-Waqi'ah, dan Surah Al-Mulk, pembacaan Ratib Al-Haddad dan Dzikir Tujuh Laksa.

a) Shalawat Busyro dan Dalā'il Al-Khairāt

Pembacaan Shalawat Busyro dan Dalā'il Al-Khairāt juga menjadi bagian dari kegiatan rutin dalam beberapa majelis yang diasuh oleh Ustadz Ahmad Supiani. Kedua amaliah tersebut dilaksanakan secara berjamaah sebagai bentuk ungkapan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. sekaligus sebagai

upaya membiasakan jamaah untuk memperbanyak membaca shalawat.

Pelaksanaan pembacaan shalawat dipimpin oleh Ustadz Ahmad Supiani atau jamaah yang telah ditunjuk. Menurut beliau, pembiasaan membaca shalawat merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak dan spiritual yang diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah saw. serta mendorong jamaah untuk meneladani akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembacaan Shalawat Busyro dan Dalā'il Al-Khairāt berlangsung dengan penuh kekhidmatan serta diikuti oleh seluruh jamaah. Kegiatan ini menjadi salah satu media dakwah yang digunakan Ustadz Ahmad Supiani untuk membangun suasana religius sekaligus mempererat hubungan spiritual jamaah dengan Rasulullah saw.

b) Ratib Al-Haddad dan Dzikir Tujuh Laksa

Kegiatan majelis yang diasuh oleh Ustadz Ahmad Supiani juga diisi dengan pembacaan Ratib Al-Haddad dan Dzikir Tujuh Laksa. Kedua amaliah tersebut dilaksanakan secara berjamaah sebagai bagian dari rangkaian kegiatan sebelum atau setelah penyampaian materi dakwah sesuai dengan jadwal masing-masing majelis.

Menurut Ustadz Ahmad Supiani, pembacaan Ratib Al-Haddad dan Dzikir Tujuh Laksa bertujuan untuk membiasakan jamaah memperbanyak mengingat Allah Swt. melalui dzikir yang dilakukan secara istiqamah. Selain menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt., kegiatan tersebut juga menjadi media pembinaan spiritual sehingga jamaah tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga membiasakan diri mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

pelaksanaan dzikir dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan diikuti oleh seluruh jamaah. Melalui kegiatan tersebut, aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi ceramah, tetapi juga melalui pembinaan amaliah yang mampu memperkuat nilai-nilai spiritual jamaah.

c) Pembacaan Surah Yasin, Surah Al-Waqi'ah, dan Surah Al-Mulk

Pembacaan Surah Yasin, Surah Al-Waqi'ah, dan Surah Al-Mulk merupakan salah satu amaliah yang menjadi bagian dari kegiatan rutin pada beberapa majelis yang diasuh oleh Ustadz Ahmad Supiani. Kegiatan ini dilaksanakan secara berjamaah sebelum penyampaian materi dakwah dengan dipimpin oleh Ustadz Ahmad Supiani atau salah seorang jamaah yang telah ditunjuk.

Pelaksanaan pembacaan ketiga surah tersebut bertujuan untuk membiasakan jamaah agar senantiasa membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Menurut Ustadz Ahmad Supiani, pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dakwah yang tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga mengajak masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam melalui praktik ibadah secara langsung.

seluruh jamaah mengikuti pembacaan surah-surah tersebut dengan tertib dan khusyuk. Kegiatan ini menjadi pembuka sebelum memasuki penyampaian materi pengajian sehingga suasana majelis lebih kondusif dan jamaah lebih siap menerima materi dakwah yang disampaikan.

4) Mengajar Al-qur'an

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dipelopori oleh Ustadz Ahmad Supiani telah dimulai sejak tahun 1995. Pada masa awal, beliau mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' di sebuah tempat pendidikan Al-Qur'an yang masih memanfaatkan balai desa sebagai lokasi pembelajaran. Meskipun sarana yang tersedia pada saat itu sangat terbatas, kegiatan tersebut tetap berlangsung secara rutin dan memperoleh sambutan yang baik dari masyarakat.

Meningkatnya minat masyarakat untuk mempelajari Al-Qur'an mendorong perkembangan lembaga pendidikan tersebut. Seiring bertambahnya jumlah peserta didik, fasilitas pembelajaran pun mulai mengalami peningkatan. Dari yang semula hanya memanfaatkan balai desa, kemudian berhasil dibangun gedung sederhana yang terdiri atas dua ruang kelas. Perkembangan tersebut terus berlanjut berkat komitmen, ikhtiar, dan dedikasi Ustadz Ahmad Supiani dalam mengembangkan pendidikan Al-Qur'an di tengah masyarakat Shalawat, Dzikir dan Amaliyah

Hingga saat penelitian ini dilakukan, lembaga tersebut telah berkembang menjadi Ma'had Tahfizhul Qur'an dengan fasilitas yang jauh lebih memadai, yaitu memiliki sekitar 14 ruangan. Lembaga ini tidak hanya menyelenggarakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan berbagai program pendidikan keagamaan, antara lain pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati, PAUD Qur'ani, program Tahfizhul Qur'an dan Hadis, serta pembelajaran tilawah dan tartil.

Berdasarkan data yang diperoleh, Ma'had Tahfidzul Qur'an tersebut saat ini membina sekitar 180 peserta didik yang terdiri atas siswa dan siswi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, lembaga ini didukung oleh 21 tenaga pengajar yang berperan dalam membimbing peserta didik sesuai dengan bidang pembelajaran masing-masing. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa

aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya diwujudkan melalui ceramah keagamaan, tetapi juga melalui pengembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berorientasi pada pembinaan generasi Qur'ani secara berkelanjutan.

5) Khutbah

Aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani melalui khutbah dilaksanakan secara rutin di dua masjid, yaitu Masjid Besar Al Misbahul Munir yang berlokasi di Desa Tamban Raya, Kecamatan Mekarsari, dan Masjid Besar Hasnur Sari yang berada di Desa Purwosari I, Kecamatan Tamban. Pelaksanaan khutbah di kedua masjid tersebut merupakan salah satu bentuk penyampaian dakwah kepada masyarakat melalui media mimbar.

Dalam menyusun materi khutbah, Ustadz Ahmad Supiani mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan situasi yang sedang dihadapi oleh jamaah, sehingga pesan-pesan keagamaan yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, materi khutbah diharapkan lebih mudah dipahami, diterima, dan diamalkan oleh masyarakat dalam kehidupan mereka.

6) Dakwah *Bil Kitābah* Melalui Media Sosial

Selain melaksanakan dakwah secara langsung melalui ceramah, majelis ta'lim, pembelajaran Al-Qur'an, amaliah keagamaan, dan khutbah, Ustadz Ahmad Supiani juga memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana penyampaian pesan-pesan dakwah. Bentuk dakwah tersebut dilakukan melalui unggahan tulisan pada fitur *story* dan *feed* media sosial. Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu upaya untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas serta menyampaikan pesan-pesan keislaman yang dapat diakses kapan saja oleh para pengikutnya

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Ustadz Ahmad Supiani secara aktif membagikan berbagai pesan dakwah yang berisi motivasi, nasihat, dan ajakan untuk meningkatkan kualitas ibadah. Pada 1 Juni 2026, beliau mengunggah sebuah tulisan pada fitur *story* yang berbunyi, "*Penuntut ilmu itu Allah cukupkan rezekinya.*" Pada hari yang sama, beliau juga membagikan kembali (*reshare*) sebuah kutipan yang berisi pesan, "*Ukirlah senyuman pada yang membenci, doakan kebaikan untuk yang memusuhi, marah itu mudah tapi sabar lebih indah.*" Unggahan tersebut berisi ajakan kepada masyarakat untuk senantiasa menjaga akhlak, memperbanyak kesabaran, dan menebarkan kebaikan kepada sesama.

Selanjutnya, pada 9 Mei 2026, Ustadz Ahmad Supiani kembali mengunggah *story* yang bertuliskan, "*Hadir di majelis ilmu lebih mulia dari shalat sunnah 1.000 rakaat dan menengok 1.000 orang sakit #AyoKitaKeMajelisIlmu.*" Melalui unggahan tersebut, beliau mengajak masyarakat untuk lebih bersemangat menghadiri majelis ilmu sebagai salah satu sarana menambah pengetahuan dan memperkuat keimanan.

Selain melalui fitur *story*, Ustadz Ahmad Supiani juga menyampaikan pesan dakwah melalui unggahan pada *feed* Instagram. Berdasarkan hasil observasi, pada 2 Maret 2026 beliau mengunggah tulisan yang berbunyi, "*Mulailah setiap pekerjaan dengan mengucapkan bismillah dan akhirilah dengan ucapan alhamdulillah,*" yang disertai keterangan (*caption*), "*Mari kita saling mengingatkan agar semuanya barokah.*" Unggahan tersebut merupakan bentuk ajakan kepada masyarakat untuk membiasakan diri mengingat Allah Swt. dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Melalui penyampaian pesan-pesan keagamaan dalam bentuk tulisan, beliau berupaya memberikan nasihat, motivasi, serta pengingat kepada masyarakat agar senantiasa meningkatkan keimanan, memperbaiki akhlak, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penunjang dalam Aktivitas Dakwah Ustadz Ahmad Supiani di Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban

1) Keikhlasan dan Ketulusan dalam Berdakwah

Pada hasil wawancara, Ustadz Ahmad Supiani menjelaskan bahwa faktor utama yang menunjang keberhasilan aktivitas dakwah bukan semata-mata kemampuan dalam menyampaikan materi, melainkan ketulusan dan keikhlasan dalam menjalankan amanah dakwah. Menurut beliau, dakwah harus dilandasi dengan niat yang ikhlas semata-mata karena Allah Swt. sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Ahmad Supiani bahwa, *"Seberapa tinggi ikhlas kita, sebesar itulah orang bersama kita."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keikhlasan menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap seorang pendakwah. Sikap tersebut juga menjadi motivasi bagi beliau untuk terus melaksanakan aktivitas dakwah secara istiqamah tanpa mengharapkan imbalan ataupun pujian dari masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sikap ketulusan yang dimiliki Ustadz Ahmad Supiani tercermin dari konsistensinya dalam membina berbagai majelis ta'lim, mengajar Al-Qur'an, serta membimbing masyarakat di Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban. Keikhlasan tersebut menjadi salah satu faktor yang

mendorong masyarakat untuk terus mengikuti kegiatan dakwah yang beliau laksanakan.

2) Kompetensi Kepribadian Ustadz Ahmad Supiani

Kompetensi yang dimiliki Ustadz Ahmad Supiani tercermin dari penguasaan materi keislaman yang baik, kemampuan menjelaskan isi kitab secara sistematis, serta kemampuannya menghubungkan materi dengan kondisi kehidupan masyarakat sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga lanjut usia. Kemampuan tersebut menjadikan jamaah lebih mudah memahami isi kajian dan mengamalkan ajaran yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping kompetensi keilmuan, kepribadian Ustadz Ahmad Supiani juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan aktivitas dakwahnya. Sikap ramah, rendah hati, sabar, istiqamah, serta kedekatan beliau dengan masyarakat telah membangun hubungan yang harmonis antara da'i dan jamaah.

Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya dikenal sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai sosok yang bersedia memberikan bimbingan, nasihat, dan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Kepribadian yang baik tersebut menumbuhkan rasa hormat, kepercayaan, dan simpati dari masyarakat sehingga mereka terdorong untuk terus mengikuti

kegiatan pengajian dan pembinaan keagamaan yang beliau laksanakan.

3) Antusiasme dan Partisipasi Masyarakat

Antusiasme masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan dakwah yang beliau laksanakan, baik berupa pengajian rutin, majelis ta'lim, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Kehadiran jamaah yang relatif stabil bahkan terus meningkat menunjukkan adanya penerimaan yang baik terhadap aktivitas dakwah tersebut.

Partisipasi masyarakat tidak hanya terlihat dari kehadiran mereka dalam setiap kegiatan, tetapi juga dari keterlibatan secara langsung dalam mendukung pelaksanaan majelis. Setelah kegiatan selesai, jamaah secara sukarela bekerja sama membersihkan tempat pelaksanaan majelis dan merapikan berbagai perlengkapan yang digunakan. Sikap gotong royong tersebut mencerminkan rasa memiliki terhadap kegiatan dakwah yang telah berkembang di tengah masyarakat.

Tingginya antusiasme dan partisipasi masyarakat memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani. Dukungan tersebut menjadikan

setiap kegiatan dakwah dapat berlangsung secara tertib, nyaman, dan berkesinambungan.

4) Penggunaan Metode Dakwah Yang Variatif

Ustadz Ahmad Supiani menyampaikan materi dakwah tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik jamaah. Metode yang digunakan meliputi ceramah sebagai metode utama, tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada jamaah mengajukan berbagai persoalan keagamaan, pembacaan dan penjelasan kitab kuning, pemberian nasihat, serta penyampaian kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Variasi metode tersebut membuat suasana majelis menjadi lebih komunikatif dan interaktif sehingga jamaah tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Ustadz Ahmad Supiani juga sering memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh jamaah. Penggunaan bahasa yang sederhana, diselengi humor yang proporsional, serta penyampaian yang tidak tergesa-gesa menjadikan suasana pengajian terasa nyaman dan tidak membosankan.

Penerapan metode dakwah yang bervariasi tersebut mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme jamaah selama mengikuti kegiatan dakwah. Dengan demikian, variasi metode penyampaian menjadi salah satu faktor penting yang mendukung efektivitas aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani dalam membina pemahaman serta pengamalan ajaran Islam di tengah masyarakat.

5) Media Dakwah

Dalam melaksanakan aktivitas dakwah, Ustadz Ahmad Supiani memanfaatkan berbagai media sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Media yang digunakan tidak hanya berupa media lisan melalui ceramah di berbagai majelis taklim, pengajian rutin, dan pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga media tulisan (dakwah bil kitabah) melalui media sosial, seperti WhatsApp dan Instagram.

Pemanfaatan media sosial memungkinkan pesan-pesan keagamaan tetap dapat disampaikan kepada masyarakat meskipun tidak sedang berlangsung kegiatan tatap muka. Melalui media tersebut, Ustadz Ahmad Supiani secara rutin membagikan kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, nasihat keagamaan, motivasi Islami, serta pengingat mengenai pentingnya menuntut ilmu dan memperbaiki akhlak. Dengan demikian, media dakwah tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk

memperkuat pembinaan keagamaan masyarakat secara berkesinambungan.

Selain mempermudah penyebaran pesan dakwah, penggunaan media yang beragam juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses materi keagamaan kapan saja dan di mana saja. Jamaah yang tidak dapat menghadiri majelis secara langsung tetap memperoleh manfaat melalui pesan-pesan dakwah yang dibagikan di media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media dakwah menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas pelaksanaan dakwah Ustadz Ahmad Supiani, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

6) Ketersediaan Sarana Prasarana

Faktor lain yang turut menunjang aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan kegiatan dakwah saat ini didukung oleh tempat majelis yang lebih luas dan nyaman dibandingkan pada masa-masa awal pelaksanaannya. Kondisi tersebut memberikan kenyamanan bagi jamaah dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengajian.

Selain tempat yang representatif, kegiatan dakwah juga didukung oleh penggunaan perangkat pengeras suara yang memadai sehingga materi yang disampaikan dapat didengar dengan jelas oleh

seluruh jamaah. Ketersediaan fasilitas tersebut membantu kelancaran proses penyampaian materi dakwah, terutama ketika jumlah jamaah yang hadir cukup banyak.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang semakin baik, pelaksanaan aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani dapat berlangsung secara lebih efektif. Fasilitas yang memadai tidak hanya memberikan kenyamanan kepada jamaah, tetapi juga mendukung penyampaian materi dakwah sehingga pesan-pesan keagamaan dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti selanjutnya melakukan pembahasan terhadap aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani. Pembahasan ini dilakukan dengan menghubungkan hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat menjelaskan pelaksanaan aktivitas dakwah secara lebih mendalam.

1. Aktivitas Dakwah Ustadz Ahmad Supiani di Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data mengenai aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani. Analisis ini bertujuan untuk menginterpretasikan temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori-teori yang telah dipaparkan pada Bab II sehingga diperoleh

pemahaman yang komprehensif mengenai aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Ustadz Ahmad Supiani. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani terbagi ke dalam dua bentuk utama, yaitu dakwah bil lisan dan dakwah bil kitabah.

a. Dakwah Bil Lisan

1) Ceramah

Salah satu bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad Supiani adalah melalui ceramah. Kegiatan ceramah dilaksanakan pada berbagai kesempatan, seperti peringatan hari besar Islam, undangan masyarakat, acara keagamaan, maupun kegiatan sosial lainnya. Berbeda dengan majelis taklim yang menggunakan kitab tertentu sebagai bahan kajian secara rutin, ceramah yang disampaikan Ustadz Ahmad Supiani tidak berpedoman pada satu kitab tertentu. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tema kegiatan, kebutuhan jamaah, serta kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Supiani, materi ceramah yang disampaikan disesuaikan dengan tema kegiatan yang dihadiri. Apabila ceramah dilaksanakan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., maka materi yang disampaikan berkaitan dengan keteladanan Rasulullah saw. Sementara itu, apabila ceramah dilaksanakan pada kegiatan lain,

materi disesuaikan dengan kebutuhan jamaah dan tujuan kegiatan tersebut.

Aktivitas ceramah yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya menunjukkan pelaksanaan dakwah dalam bentuk dakwah bil lisan, tetapi juga mencerminkan aktivitas dakwah sebagaimana dijelaskan oleh Moh. Ali Aziz. Menurut Moh. Ali Aziz, aktivitas dakwah merupakan suatu aktivitas yang mengajak manusia kepada ajaran Islam melalui cara yang bijaksana sehingga memperoleh kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Selain itu, aktivitas dakwah merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan, seperti da'i, mad'u, materi, metode, media, dan tujuan dakwah. Dalam pelaksanaan ceramah, unsur-unsur tersebut tampak melalui peran Ustadz Ahmad Supiani sebagai da'i, masyarakat yang menghadiri ceramah sebagai mad'u, materi ceramah yang disesuaikan dengan tema kegiatan sebagai maddah, metode ceramah sebagai thariqah, serta tempat pelaksanaan ceramah sebagai wasilah. Keterpaduan unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ceramah bukan sekadar penyampaian materi keagamaan, tetapi merupakan proses dakwah yang dilakukan secara terencana untuk membimbing masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Selain itu, apabila dikaitkan dengan teori materi dakwah, materi yang disampaikan Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya

berfokus pada satu aspek tertentu, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan jamaah dan tema kegiatan. Menurut teori materi dakwah, isi dakwah mencakup ajaran akidah, syariah, dan akhlak. Berdasarkan hasil penelitian, materi yang disampaikan dalam ceramah dapat mencakup ketiga aspek tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi ceramah yang disampaikan Ustadz Ahmad Supiani tidak bersifat kaku, tetapi disesuaikan dengan kondisi jamaah sebagai mad'u. Penyesuaian materi tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip hikmah dalam berdakwah sehingga pesan-pesan keislaman lebih mudah dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Dengan demikian, aktivitas ceramah tidak hanya menjadi media penyampaian ilmu, tetapi juga menjadi sarana pembinaan keagamaan yang memperhatikan kebutuhan masyarakat.

2) Pengajian/Majelis Taklim

Selain melalui ceramah, aktivitas dakwah bil lisan Ustadz Ahmad Supiani juga dilaksanakan melalui majelis taklim. Berdasarkan hasil penelitian, beliau membina beberapa majelis taklim yang dilaksanakan secara rutin dengan menggunakan kitab sebagai bahan kajian. Meskipun kitab dan sasaran jamaah pada

setiap majelis berbeda, tujuan yang ingin dicapai tetap sama, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam.

Penggunaan kitab sebagai bahan kajian menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah disusun secara sistematis. Berbeda dengan ceramah yang materi pembahasannya disesuaikan dengan tema kegiatan, materi pada majelis taklim mengikuti urutan pembahasan yang terdapat dalam kitab sehingga proses penyampaian ilmu berlangsung secara berkesinambungan.

Aktivitas dakwah melalui majelis taklim yang dilaksanakan oleh Ustadz Ahmad Supiani menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dipahami sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembinaan umat yang dilakukan secara berkesinambungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moh. Ali Aziz yang menjelaskan bahwa aktivitas dakwah merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai unsur dakwah yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan dakwah. Dalam pelaksanaan majelis taklim, unsur-unsur tersebut terlihat melalui keberadaan Ustadz Ahmad Supiani sebagai da'i, jamaah sebagai mad'u, kitab-kitab yang digunakan sebagai materi dakwah (*maddah*), metode ceramah dan tanya jawab sebagai *thariqah*, serta masjid atau tempat majelis sebagai *wasilah*. Keterpaduan unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa majelis taklim merupakan aktivitas dakwah

yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, kitab-kitab yang digunakan Ustadz Ahmad Supiani dalam kegiatan majelis taklim memuat materi dakwah yang mencakup tiga pokok ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Meskipun demikian, setiap kitab memiliki penekanan pembahasan yang berbeda sesuai dengan tujuan kajian yang ingin disampaikan.

Kitab *Sabilal Muhtadin* lebih banyak membahas aspek syariah, khususnya mengenai hukum-hukum ibadah, namun di dalamnya juga terdapat pembahasan yang berkaitan dengan akidah dan akhlak. Sementara itu, kitab *Kaifa Takunu Ghaniyyan* lebih menitikberatkan pada pembinaan akhlak yang disertai pembahasan mengenai syariah. Adapun kitab *Sulamut Taufiq* memuat pembahasan yang lebih menyeluruh karena mengkaji aspek akidah, syariah, dan akhlak secara terpadu. Berbeda dengan kedua kitab tersebut, kitab *Risalatul Mu'awanah* lebih berfokus pada pembinaan akhlak, meskipun di dalamnya juga memuat pembahasan mengenai akidah dan syariah.

Dalam pelaksanaan majelis taklim, Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya menggunakan komunikasi satu arah, tetapi juga memasukkan sesi tanya jawab. Pada teori metode dakwah,

penggunaan lebih dari satu metode dapat membantu meningkatkan pemahaman mad'u terhadap materi yang disampaikan. Sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mengajukan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dakwah tidak hanya bersifat penyampaian informasi, tetapi juga memberikan solusi terhadap permasalahan keagamaan yang dihadapi masyarakat.

Penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan sesi tanya jawab menunjukkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Ahmad Supiani tidak berlangsung secara satu arah, melainkan memberikan ruang interaksi antara da'i dan mad'u. Kondisi tersebut memungkinkan jamaah menyampaikan berbagai persoalan keagamaan yang mereka hadapi sehingga materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses dakwah menjadi lebih komunikatif dan mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi jamaah dalam kegiatan majelis taklim.

3) Pembacaan Shalawat, Dzikir dan Amaliah

Ustadz Ahmad Supiani aktif melaksanakan Pembacaan Shalawat, Dzikir dan Amaliah yang mana hal tersebut merupakan bentuk penguatan keimanan (akidah) sekaligus pelaksanaan ibadah

yang termasuk dalam aspek syariah. Di sisi lain, pembiasaan amaliah tersebut juga bertujuan membentuk akhlak yang baik melalui peningkatan kedekatan kepada Allah Swt. serta kecintaan kepada Rasulullah saw. Dengan demikian, materi dakwah tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk praktik ibadah yang dilakukan secara bersama-sama.

Apabila dikaitkan dengan teori aktivitas dakwah yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz, kegiatan pembacaan shalawat, dzikir, dan amaliah yang dilaksanakan oleh Ustadz Ahmad Supiani menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi secara lisan, tetapi juga melalui pembinaan praktik keagamaan yang dilakukan secara langsung. Aktivitas tersebut merupakan bagian dari proses dakwah yang bertujuan membimbing masyarakat agar mampu memahami sekaligus mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah tidak berhenti pada aspek penyampaian ilmu, tetapi juga diarahkan pada pembentukan pengalaman religius dan pembiasaan beribadah secara berkelanjutan.

Pembiasaan membaca Shalawat Busyra, *Dalail Khairat*, Ratib Al-Haddad, Dzikir 7 Laksa, dan surah-surah pilihan menunjukkan bahwa aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan beribadah di kalangan jamaah. Melalui

Shalawat, Dzikir dan Amaliah tersebut, jamaah didorong untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan sehingga tujuan dakwah tidak hanya tercapai pada aspek pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam penguatan spiritual dan perilaku keagamaan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, pembacaan shalawat, dzikir, dan amaliah yang dilaksanakan oleh Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya menjadi pelengkap dalam kegiatan dakwah, tetapi merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah yang berfungsi membina kehidupan spiritual masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, jamaah diajak untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Ahmad Supiani berorientasi pada pembinaan umat secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, penghayatan, maupun pengamalan ajaran Islam.

4) Mengajar Al-qur'an

Selain melalui ceramah, majelis taklim, serta berbagai amaliah keagamaan, Ustadz Ahmad Supiani juga melaksanakan aktivitas dakwah dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sebagai upaya membimbing masyarakat agar mampu

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Apabila dikaitkan dengan teori aktivitas dakwah yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz, kegiatan mengajar Al-Qur'an tersebut merupakan bagian dari proses dakwah yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan. Aktivitas dakwah tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian ajaran Islam melalui ceramah, tetapi juga mencakup proses membimbing dan membina umat agar mampu memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Dalam kegiatan ini, Ustadz Ahmad Supiani berperan sebagai da'i yang membimbing masyarakat sebagai mad'u melalui pembelajaran Al-Qur'an sebagai materi dakwah (*maddah*) dengan menggunakan metode pembelajaran (*ta'lim*). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mengajar Al-Qur'an telah memenuhi unsur-unsur aktivitas dakwah sebagaimana dijelaskan dalam teori dakwah.

Selain itu, apabila ditinjau dari teori tujuan dakwah, kegiatan mengajar Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pemahaman, keimanan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an menjadi dasar bagi masyarakat untuk mengenal ajaran Islam secara lebih baik sehingga mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kegiatan mengajar Al-Qur'an yang

dilakukan Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan keagamaan masyarakat yang sejalan dengan tujuan dakwah Islam.

5) Khutbah

Ustadz Ahmad Supiani juga melaksanakan aktivitas dakwah sebagai khatib di dua masjid yaitu Mesjid Besar Al-Misbahul Munir yang ada di kecamatan Mekarsari dan Masjid Besar Hasnur Sari di Kecamatan Tamban. Berdasarkan hasil penelitian, materi khutbah yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat serta memuat pesan-pesan yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak.

Apabila dikaitkan dengan teori aktivitas dakwah, pelaksanaan khutbah yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad Supiani merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Menurut Moh. Ali Aziz, aktivitas dakwah merupakan proses yang melibatkan berbagai unsur dakwah yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan dakwah. Dalam pelaksanaan khutbah, Ustadz Ahmad Supiani berperan sebagai da'i yang menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada mad'u melalui media mimbar masjid dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut

menunjukkan bahwa kegiatan khutbah tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga menjadi media pembinaan umat agar semakin memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Selain itu, apabila ditinjau dari teori materi dakwah, isi khutbah yang disampaikan Ustadz Ahmad Supiani telah mencakup pokok-pokok ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Penyesuaian materi dengan kondisi masyarakat menunjukkan bahwa penyampaian dakwah tidak dilakukan secara kaku, melainkan mempertimbangkan kebutuhan jamaah sehingga pesan-pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mencerminkan penerapan prinsip dakwah bil hikmah, yaitu menyampaikan ajaran Islam secara bijaksana sesuai dengan keadaan mad'u.

Dengan demikian, aktivitas khutbah yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya memenuhi fungsi sebagai bagian dari ibadah mingguan, tetapi juga menjadi media dakwah yang efektif dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat. Melalui khutbah yang disampaikan secara rutin dan disesuaikan dengan kebutuhan jamaah, pesan-pesan Islam dapat tersampaikan secara sistematis sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menjalankan ajaran agama.

b. Dakwah Bil Kitabah

Tidak hanya melakukan dakwah secara lisan, Ustadz Ahmad Supiani juga melaksanakan aktivitas dakwah melalui tulisan atau dakwah *bil kitabah*. Aktivitas tersebut dilakukan dengan memanfaatkan media digital, seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan YouTube. Melalui media tersebut, Ustadz Ahmad Supiani menyampaikan berbagai pesan keislaman berupa nasihat, motivasi, kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis, informasi kegiatan keagamaan, serta dokumentasi aktivitas dakwah.

Aktivitas tersebut sejalan dengan teori dakwah *bil kitabah* yang menjelaskan bahwa dakwah dapat dilakukan melalui media tulisan sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, dakwah *bil kitabah* tidak lagi terbatas pada media cetak seperti buku, majalah, atau surat kabar, tetapi juga memanfaatkan media digital dan media sosial. Melalui unggahan berupa tulisan, kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, maupun pesan-pesan motivasi Islami, dakwah dapat diterima oleh masyarakat tanpa harus bertemu secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan WhatsApp, Instagram, Facebook, dan YouTube menunjukkan bahwa Ustadz Ahmad Supiani mampu menyesuaikan aktivitas dakwah dengan perkembangan teknologi komunikasi. Melalui media tersebut,

masyarakat tidak hanya memperoleh nasihat dan informasi keagamaan, tetapi juga dapat mengikuti dokumentasi maupun siaran kegiatan dakwah yang dipublikasikan. Kondisi ini menjadikan dakwah memiliki jangkauan yang lebih luas karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Dengan demikian, dakwah *bil kitabah* yang dilakukan Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga kesinambungan aktivitas dakwah di luar kegiatan tatap muka. Pemanfaatan media digital tersebut melengkapi aktivitas dakwah *bil lisan*, sehingga pesan-pesan keislaman dapat terus disampaikan kepada masyarakat secara lebih luas, efektif, dan berkelanjutan.

2. Faktor Penunjang dalam Aktivitas Ustadz Ahmad Supiani di Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Keberhasilan aktivitas dakwah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan seorang da'i dalam menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Sebagaimana teori faktor penunjang dakwah yang telah dijelaskan, keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh unsur-unsur yang mendukung proses dakwah, seperti faktor da'i, mad'u, metode, media, serta sarana pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani didukung oleh beberapa faktor.

1. Faktor Dai

Faktor utama yang mendukung aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani berasal dari kualitas pribadi seorang da'i. Dalam kegiatan dakwah, seorang da'i tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan Islam, tetapi juga menjadi teladan bagi masyarakat. Hal tersebut terlihat dari keikhlasan dan ketulusan Ustadz Ahmad Supiani dalam menjalankan aktivitas dakwah serta konsistensinya dalam membina majelis ta'lim, mengajar Al-Qur'an, dan memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat.

Selain itu, kompetensi dan kepribadian beliau juga menjadi faktor pendukung keberhasilan dakwah. Kemampuan dalam memahami materi keislaman, menjelaskan isi kitab secara sistematis, serta menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami menjadikan pesan dakwah lebih mudah diterima oleh jamaah. Sikap ramah, rendah hati, dan kedekatan beliau dengan masyarakat turut membangun kepercayaan jamaah terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan.

2. Faktor Mad'u

Selain faktor da'i, keberhasilan dakwah juga dipengaruhi oleh keberadaan mad'u sebagai penerima pesan dakwah. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dakwah Ustadz Ahmad Supiani. Hal tersebut terlihat dari

kehadiran jamaah yang rutin mengikuti pengajian serta keterlibatan mereka dalam mendukung pelaksanaan kegiatan majelis.

Respons positif masyarakat tersebut menunjukkan bahwa mad'u memiliki peran penting dalam keberlangsungan dakwah. Dukungan dan partisipasi jamaah menjadi faktor yang memperkuat terlaksananya aktivitas dakwah secara berkesinambungan.

3. Faktor Metode

Metode dakwah merupakan salah satu unsur yang mendukung efektivitas penyampaian pesan Islam. Berdasarkan hasil penelitian, Ustadz Ahmad Supiani menggunakan metode dakwah yang beragam, seperti ceramah, tanya jawab, pembacaan kitab, pemberian nasihat, serta penyampaian kisah teladan. Penggunaan metode yang disesuaikan dengan kondisi jamaah menjadikan proses dakwah lebih komunikatif dan mudah dipahami.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan metode yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan dakwah, karena pesan yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Faktor Media

Media dakwah menjadi faktor pendukung dalam memperluas penyampaian pesan keagamaan. Dalam aktivitas dakwahnya, Ustadz Ahmad Supiani tidak hanya menggunakan media lisan melalui majelis

ta'lim, tetapi juga memanfaatkan media digital seperti WhatsApp dan Instagram sebagai sarana dakwah bil kitabah.

Pemanfaatan media tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pesan-pesan keagamaan meskipun tidak mengikuti kegiatan secara langsung. Dengan demikian, penggunaan media dakwah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan dakwah di tengah perkembangan teknologi informasi.

5. Faktor Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani. Berdasarkan hasil penelitian, tersedianya tempat majelis yang nyaman dan fasilitas pendukung seperti pengeras suara membantu kelancaran proses penyampaian dakwah. Sarana yang memadai memberikan kenyamanan bagi jamaah serta mendukung efektivitas kegiatan dakwah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah Ustadz Ahmad Supiani didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu kualitas pribadi da'i, dukungan masyarakat sebagai mad'u, penggunaan metode yang sesuai, pemanfaatan media dakwah, serta ketersediaan sarana pendukung. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama membantu keberlangsungan dan efektivitas dakwah yang dilakukan di Kecamatan Mekarsari dan Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.